

MOTIVASI BELAJAR

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Psikologi Pendidikan

Disusun Oleh:

Adelia

NIM: 2120202180

Dosen Pengampu:

Masnun Baiti, M. Pd. I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG 2022**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia selalu belajar dan dapat menjadi sumber belajar untuk manusia yang lain. Sebagai contoh anak balita yang belajar merangkak lalu berjalan kemudian dapat berlari dan seterusnya. Sumber belajar bagi anak balita tersebut adalah orang tuanya. Oleh karena itu, aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan

unsur jiwa raga. Belajar tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain. Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhannya.

Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya dorongan yang kuat, baik itu dari dalam dan luar individu itu sendiri. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri terdapat kemauan belajar yang tinggi. Inilah merupakan prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar seseorang. Dengan demikian, motivasi memiliki peranan strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar.

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah dari penjelasan latar belakang diatas, yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan motivasi belajar?
 2. Apa saja macam-macam motivasi?
 3. Bagaimana fungsi dan peran motivasi dalam belajar?
 4. Apa saja bentuk-bentuk motivasi dalam belajar?
- 1
5. Bagaimana upaya dalam meningkatkan motivasi belajar?

C. Tujuan

Penulisan makalah ini bertujuan:

1. Untuk memahami definisi motivasi belajar.
2. Untuk mengetahui macam-macam motivasi secara umum.
3. Untuk memahami fungsi dan peran motivasi dalam belajar.
4. Untuk mengetahui bentuk-bentuk motivasi dalam belajar.
- 5.

Untuk memahami cara meningkatkan motivasi dalam belajar.

2

BAB II

PEMBAHASAN

A. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi didefinisikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku.¹ Belajar merupakan proses aktivitas khusus untuk mengubah tingkah laku bagi subjek belajar. Beberapa faktor yang

berpengaruh secara garis besar adalah faktor intern (dari dalam) diri si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar). Faktor intern sangat berkaitan dengan faktor psikis dan psikologis. Dalam proses interaksi belajar mengajar faktor intern lebih menitik beratkan pada soal motivasi dan reinforcement.²Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu kata *movere* yang berarti bergerak³atau bahasa Inggrisnya *to move*.

Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.⁴ Menurut Walgito, motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Menurut Winkel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan bentuk kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁵ Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya

¹ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 64.

² Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019), hlm. 72. ³ Diny Kristianty Wardani, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Confident, 2016), hlm. 99. ⁴ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 64.

⁵ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Semarang: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 117.

afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶ Motivasi belajar merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Dari beberapa pengertian diatas, motivasi belajar adalah dorongan atau motif dalam diri seseorang dalam belajar untuk mempelajari sesuatu dan motif tersebut dipengaruhi oleh faktor tertentu.

B. Macam-Macam Motivasi

Motivasi secara umum dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri. Motif intrinsik merupakan motif yang berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar, karena dalam diri individu memang telah ada dorongan itu.⁷ Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.⁸ Misalnya, seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya.

Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita. Dan contoh yang lain, seorang siswa belajar dengan keras karena ia menyukai materi yang dipelajarinya untuk bisa menguasai materi tersebut.⁹ Siswa yang termotivasi secara intrinsik mungkin terlibat dalam

⁶ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 65.

⁷ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Semarang: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 60.

⁸ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 66.

⁹ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 75.

suatu aktivitas karena aktivitas itu memberinya kesenangan, membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dirasa penting, atau tampak secara etika dan moral benar untuk dilakukan. Siswa yang mempunyai tingkat motivasi intrinsik tinggi akan fokus dan hanyut dalam suatu aktivitas tanpa memedulikan waktu dan mengabaikan tugas-tugas yang lainnya. Woolfolk menambahkan bahwa sumber

motivasi intrinsik adalah adanya faktor-faktor internal, seperti minat (interest), kebutuhan (needs), kenikmatan (enjoyment), dan rasa ingin tahu (curiosity).

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kekuatan yang menggerakkan individu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain yang mana motif-motif ini berfungsi karena ada rangsang dari luar.¹⁰ Pengaruh dari luar individu dapat berupa ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu.¹¹

Motivasi ekstrinsik sering kali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman.¹² Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman dari seseorang. Misalnya, seorang siswa mengerjakan PR karena takut dihukum oleh guru. Contoh yang lain, seorang siswa dapat belajar dengan keras untuk sebuah ujian dengan tujuan untuk mendapatkan nilai bagus di mata pelajaran tersebut. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik dikarenakan oleh faktor-faktor eksternal, mungkin menginginkan nilai yang baik, uang, atau pengakuan terhadap aktivitas dan prestasi khusus. Pada dasarnya, mereka termotivasi untuk melakukan sesuatu sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain yang dirangsang dari luar. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan memengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.¹³

¹⁰ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Semarang: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 61.

¹¹ Zainul Anwar dkk, *Psikologi Pembelajaran: Penerapan Psikologi dalam Pendidikan*, (Malang: Psychology Forum Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), hlm. 59.

¹² Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 76.

¹³ Juitaning Mustika, *Psikologi Pendidikan*, (Metro: STKIP Kumala Lampung, 2016), hlm. 67.

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dari dalam lebih efektif dibandingkan motivasi dari luar dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal.¹⁴ Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar, sedangkan motivasi dari luar dapat dilakukan

dengan memberikan ganjaran, yaitu hukuman dan pujian.

C. Fungsi dan Peran Motivasi dalam Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan.¹⁵ Untuk itu ketiga fungsi motivasi dalam belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan yaitu pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari maka muncul minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.¹⁶

2. Motivasi sebagai penentu arah perbuatan yaitu dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik yang dapat menentukan arah perbuatannya, yakni kearah tujuan yang mana hendak ia capai. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas

¹⁴ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm.

152. ¹⁵ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 68.

¹⁶ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 61.

belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sesuatu yang dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengaruh

yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya..

3. Motivasi sebagai penyeleksi perbuatan yaitu anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Dengan demikian, anak didik dapat menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut.¹⁷ Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.¹⁸ Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi.
2. Sebagai pengarah tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁹

¹⁷ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Semarang: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 61.

¹⁸ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), hlm. 158.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), hlm. 251-252.

Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.²⁰ Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya menurut Sardiman ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.²¹
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Selain fungsi, ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dapat menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, menentukan ketekunan belajar. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar yaitu motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan.²² Motivasi dapat menentukan ketekunan belajar seorang anak. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

Menurut Hamzah B. Uno motivasi pada dasarnya dapat membantu seseorang dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku yang sedang

²⁰ Annisa Wahyuni dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 133.

²¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 85.

²² Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: LP3M UMY,2019), hlm. 92-93.

lain:

1. Peran motivasi dalam menentukan prestasi belajar. Motivasi berperan dalam penguatan belajar bila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran ini terkait dengan kemaknaan belajar.²³ Seorang anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dapat dipelajarinya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. 3. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar, akan berusaha untuk mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan akan memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa peranan, antara lain di dalam menentukan prestasi belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan ketekunan belajar dan dalam mempelajari tingkah laku seseorang.²⁴ Siregar dan Nara (2011:51) menyatakan bahwa terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar yaitu:

1. Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. 2. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energy banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak atau siswa mempunyai semangat atau motivasi belajar yang tinggi, maka akan terjadi kegiatan belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Sebaliknya, jika anak atau siswa tidak memiliki

²³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 27. ²⁴ Annisa Wahyuni dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 134.

motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak atau siswa tersebut.

D. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada di antara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar. Hal ini perlu didasari oleh guru. Untuk itu seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat anak didik agar lebih bergairah belajar meski terkadang tidak tepat. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

1. Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.²⁵ Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan peristiwa belajar mereka di masa mendatang.

Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih giat belajar. Apalagi bila angka yang diperoleh oleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya. Namun, guru harus menyadari bahwa angka / nilai bukanlah merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif.

²⁵ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 70.

2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu. Hadiah sering dipermasalahkan bila seseorang ingin memberikan sebuah cenderamata kepada kerabat, adik, kakak, sahabat, kekasih, sebagai kenang-kenangan berupa materi dalam berbagai jenis dan bentuknya.²⁶

Kegiatan itu biasanya berlangsung bila ada di antara orang tertentu yang ingin memberikan hadiah kepada orang yang akan melaksanakan hari ulang tahun, orang yang akan melaksanakan hari ulang tahun, orang yang akan melaksanakan perkawinan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah ini perlu, karena sebagai bukti bahwa seseorang mendukungnya, memperhatikan, dan mengasihinya sehingga hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi.²⁷ Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan dan untuk perguruan tinggi universitas disebut sebagai mahasiswa teladan.

3. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan.

²⁶ *Ibid*, hlm. 71.

²⁷ Iman Al-Wakil, *Kaidah Emas dalam Mendidik Anak*, (Cinere: Anak Teladan, 2021), hlm. 20.

4. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik.

5. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran atau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah mengenal menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

6. Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif yang memberi dasar kepada orang untuk menanggapi dengan cara tertentu. Sikap ialah penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu suka dan tidak suka.

Maka sikap dan perilaku guru saat mengajar berpengaruh pada anak didik.²⁸

E. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

²⁸ Ahmad Yani, *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm. 29.

12

Upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru mempunyai peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Seorang guru dianjurkan dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.²⁹ Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Guru menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak/siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa. Masyarakat masih berharap para guru dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan mematuhi kode etik profesional.³⁰ Beberapa peran guru antara lain:

1. Mengenal setiap siswa yang diajarkan secara pribadi. Dengan mengenal setiap siswa secara pribadi, maka guru akan mampu memperlakukan setiap siswa secara tepat. Dengan demikian upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan secara tepat pula walaupun guru itu berhadapan dengan kelompok siswa dalam kelas.³¹ Apabila guru mengenal siswanya secara pribadi dia akan mampu pula memperlakukan setiap siswa dalam kelompok secara berbeda sesuai dengan keadaan dan kemampuan serta kesulitan dan kekuatan yang dimiliki setiap siswa itu.

2. Mampu memperlihatkan interaksi yang menyenangkan, interaksi yang baik akan timbul suasana aman dalam kelas. Para siswa bebas dari ketakutan akan melakukan perbuatan yang tidak berkenan bagi gurunya. Interaksi yang menyenangkan ini dapat membuat suasana sehat dalam kelas yang akan menimbulkan suasana yang mendukung untuk terjadinya belajar. Dengan demikian motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

3. Menguasai berbagai metode dan teknik mengajar dan menggunakan secara tepat. Penguasaan berbagai metode dan teknik mengajar serta penerapannya secara tepat

membuat guru mampu mengubah-ubah cara mengajarnya sesuai dengan suasana kelas.

Pada para siswa, tes utama di sekolah dasar sering timbul Suasana cepat bosan dengan

²⁹ Juitaning Mustika, *Psikologi Pendidikan*, (Metro: STKIP Kumala Lampung, 2016), hlm. 68. ³⁰ Suparman dkk, *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Wade Group, 2020), hlm. 52. ³¹ Zainul Anwar dkk, *Psikologi Pembelajaran: Penerapan Psikologi dalam Pendidikan*, (Malang: Psychology Forum Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), hlm. 60.

13

keadaan yang tidak berubah. Guru harus menyimak perubahan suasana kelas sebagai akibat dari kebosanan siswa akan suasana yang tidak berubah itu. Guru dapat mengembalikan gairah belajar siswa antara lain dengan merubah metode dan teknik mengajar pada waktu suasana bosan itu mulai muncul.

4. Menjaga suasana kelas supaya para siswa terhindari konflik dan frustrasi. Suasana konflik dan frustrasi di kelas menimbulkan gairah belajar siswa menurun. Perhatian mereka tidak lagi terhadap kegiatan belajar, melainkan pada upaya menghilangkan konflik dan frustrasi itu. Energi mereka habis terkuras untuk memecahkan konflik dan frustrasi, sehingga mereka tidak dapat belajar dengan baik. Apabila guru dapat menjaga suasana kelas dan meniadakan konflik dan frustrasi itu, maka konsentrasi siswa secara penuh akan dapat dikembalikan kepada kegiatan belajar. konsentrasi penuh terhadap belajar itu dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajarnya.

5. Memperlakukan siswa sesuai dengan keadaan dan kemampuan. Sebagai kelanjutan dari pemahaman siswa secara pribadi, guru dapat memperlakukan setiap siswa secara tepat sesuai dengan hal-hal yang diketahuinya dari tiap siswa itu. Guru berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap salah satu tujuan dari belajar itu sendiri.³²

Selain guru, orang tua dan keluarga harus bisa membimbing, membantu dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang kemungkinan dihadapi dalam belajar. Saat merasa dapat memahami konsep-konsep dalam pelajaran, anak akan termotivasi untuk belajar. Selain itu, masyarakat dan lingkungan juga berpengaruh

terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Dimana lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah pengaruh dari teman sepermainan.

Seorang anak yang rajin melakukan kegiatan belajar secara rutin akan mempengaruhi dan mendorong anak lain untuk melakukan kegiatan yang sama.

³² *Ibid*, hlm. 61.

14

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Motivasi dalam kegiatan belajar sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang. Keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah motivasi dalam belajar, baik memotivasi dirinya sendiri ataupun memotivasi orang lain. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar karena dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu diperlukan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Wakil, Iman. 2021. *Kaidah Emas dalam Mendidik Anak*. Cinere: Anak Teladan. Anwar, Zainul dkk. 2022. *Psikologi Pembelajaran: Penerapan Psikologi dalam Pendidikan*. Malang: Psychology Forum Psikologi UMM.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Semarang: CV. Pena Persada.
- Khodijah, Nyayu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Mustika, Juitaning. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Metro: STKIP Kumala Lampung. Nurjan, Syarifan. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Parnawi, Afi. 2020. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M UMY. Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :

Raja Grafindo Persada.

Suparman dkk. 2020. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Surabaya: Wade Group.

Suralaga, Fadhilah. 2021. *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.

Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Wardani,

Diny Kristianty. 2016. *Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Confident. Wahyuni,

Annisa dkk. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Yani, Ahmad. 2021. *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Malang: Ahlimedia Press.